

Hubungan antara Pemberitaan Vaksin Covid-19 dengan Minat Vaksinasi pada Mahasiswa

Gebriel Rahma Putri*, Firmansyah

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*gebriel06668@gmail.com, firmansyah.ivan@unisba.ac.id

Abstract. The Indonesian government announced that the Covid-19 disease was present in the midst of people's lives on March 2, 2020. Starting from this case, the number of people exposed to the Covid-19 disease continued to increase, the government took a policy to organize mass vaccinations. Vaccination activities are carried out as one of the efforts made by the government to create immunity formation specifically for Covid-19 disease and also as an effort to avoid transmission. This study aims to find out the relationship between the news of the Covid-19 vaccine on Kompas.com and the interest in vaccination of Fikom Unisba students. The method used in this study is a quantitative method using correlational analysis techniques. This study uses the Uses and Effect theory proposed by Sven Wandahl which has the aim of knowing the relationship between variables. In this study, using purposive sampling data collection techniques and using the Slovin formula to determine the number of respondents. The results of the hypothesis test are that there is a very strong and unidirectional relationship between the news of the Covid-19 vaccine and the interest in vaccination of students. With a significance of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of 0.712.

Keywords: *The News Of The Covid-19 Vaccine, The Interest In Vaccination, Uses and Effects.*

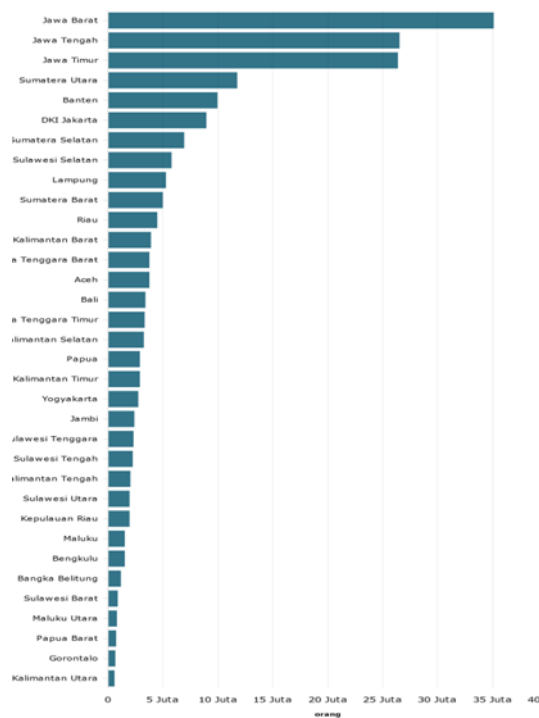
Abstrak. Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa penyakit Covid-19 hadir di tengah kehidupan masyarakat pada 2 Maret 2020. Dimulai dari kasus tersebut, jumlah orang yang terpapar penyakit Covid-19 terus meningkat, pemerintah mengambil kebijakan untuk menyelenggarakan vaksinasi massal. Kegiatan vaksinasi dilaksanakan sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna untuk menciptakan pembentukan kekebalan tubuh dengan spesifik pada penyakit Covid-19 dan juga sebagai suatu upaya untuk menghindari penularan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pemberitaan vaksin Covid-19 pada Kompas.com dengan minat vaksinasi mahasiswa Fikom Unisba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional. Penelitian ini menggunakan teori Uses and Effect yang dikemukakan oleh Sven Wandahl yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling dan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah responden. Hasil dari uji hipotesisnya ialah terdapat hubungan yang sangat kuat dan searah antara pemberitaan vaksin Covid-19 dengan Minat vaksinasi mahasiswa. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien sebesar 0,712.

Kata Kunci: *Kabar Vaksin Covid-19, Minat Vaksinasi, Kegunaan dan Efeknya.*

A. Pendahuluan

Pemberitaan dapat mempengaruhi sikap dan minat pada khalayak. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh pada keputusan dan sikap, dan minat khalayaknya. Sebagai contoh terdapat pada penelitian yang berjudul “pengaruh penyebaran berita di media online terhadap menurunnya minat baca koran “dimana dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap menurunnya minat baca koran (yovanda, 2015). Teori Uses and Effect merupakan salah satu teori ilmu komunikasi yang menjelaskan bahwa pemberitaan yang dipilih oleh khalayak memiliki efek pada sikap dan minat pada khalayak tersebut.

Di masa pandemi Covid-19 sekarang ini, masyarakat memiliki akses informasi terbatas dan lebih banyak mengonsumsi informasi melalui media massa online. dan berdasarkan Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020 mencatat, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Jumlah ini meningkat hingga 23,5 juta atau 8,9% dibandingkan pada 2018 lalu. Dan tingkat pengguna internet tertinggi terletak pada provinsi Jawa Barat mencapai 35,1 juta orang.



Gambar 1. Statistik Tingkat Pengguna Internet

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 9 November 2020

Media massa dan online digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan berita, khususnya informasi Covid-19 dan termasuk mengenai vaksin Covid-19. Pemberitaan dan informasi yang didapat oleh masyarakat dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap suatu hal. Pada jurnal “Dampak Terpaan Berita Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pasca Gempa Lombok” menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dampak terpaan berita terhadap minat masyarakat, dalam hal ini pemberitaan pasca gempa Lombok dengan minat masyarakat terhadap kunjungan wisatawan. Dimana terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 17,6 persen terpaan media terdapat pengaruh minat masyarakat (Endang Kartini dkk. 2020:10). Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan yang tersebar di masyarakat sangat memiliki hubungan terhadap tindakan yang akan diambil terhadap suatu hal.

Dalam hal ini pemberitaan yang dimaksud adalah pemberitaan mengenai vaksin covid-

19. Vaksin Covid-19 adalah bentuk usaha pemerintah untuk mengatasi penyakit Covid-19 yang mewabah di masyarakat. Vaksinasi Covid-19 dilakukan guna untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) agar masyarakat dapat menjalankan aktivitas kesehariannya dan menjadi lebih produktif, dikutip dari laman promkes.kemkes.go.id.

Pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid-19 juga dilakukan karena melihat jumlah orang yang terpapar penyakit tersebut terus meningkat. Sejak tanggal 24 April 2021, tercatat orang yang terpapar Covid-19 mencapai angka 1.636.792 orang dilansir dari berita kompas.com yang berjudul “Update 24 april: Bertambah 4.544, kasus covid-19 capai 1.636.792”. Karena itu pemerintah mengambil upaya untuk melaksanakan vaksinasi untuk menyintas penyakit ini.

Upaya pelaksanaan vaksinasi yang diberikan kepada masyarakat ini, diinformasikan melalui media online. Namun Tidak jarang melalui media online, berita bohong (hoax) disebarkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk mempengaruhi pemikiran dan minat masyarakat terkait kegiatan vaksinasi covid-19 ini. Sebagai salah satu contoh yang terdapat pada media sosial “facebook”, terdapat data orang yang meninggal setelah menerima vaksin Covid-19, dimana adanya kasus kematian 6 orang usai mendapatkan vaksin Corona Pfizer. Pada kenyataan yang diungkap oleh BPOM AS (FDA) bahwa kematian terhadap 6 orang tersebut tidak ada kaitan kausal dengan vaksin Corona Phifize dilansir dari berita detik.com yang berjudul “fakta dibalik 6 relawan meninggal saat uji klinis vaksin covid-19 19 pfizer”. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey mengenai wabah hoax nasional menyatakan bahwa saluran penyebaran berita atau informasi yang berisi konten hoax tertinggi adalah dari media social berupa facebook pada urutan tertinggi sebesar 92,40%, aplikasi chatting 62,80%, dan situs web 34,90%.

Dari pemberitaan dan data diatas menunjukkan bahwa tingkat penyebaran hoax yang ada pada media soial sangat tinggi. Mengingat itu, media yang dapat digunakan dalam pencarian informasi sekarang ini yang akurat dan sudah teruji fakta dan datanya adalah media mainstream. Media meinstream yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Kompas.com. Kompas.com adalah salah satu contoh media mainstream yang sudah teruji datanya dan juga banyak diakses oleh masyarakat. Menurut laporan digital news report 2021 yang dirilis oleh Reuters menyatakan bahwa Kompas.com juga merupakan salah satu media yang memiliki kepercayaan tinggi dengan tingkat 66,94 persen. Selain itu juga, berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Maverick Indonesia didapatkan bahwa portal berita online Kompas.com menempati posisi pertama sebagai portal berita online pilihan masyarakat muda yang berumur 18-32 tahun. (Kasih, Ayunda. “Kompas.com Jadi Portal Berita Online Pilihan Generasi Y dan Z” Kompas.com, Selasa, 15 Desember 2020. Maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pemberitaan Kompas.com mengenai vaksin Covid-19 terhadap minat vaksinasi mahasiswa.

Mahasiswa merupakan golongan induvidu yang dapat mendorong angka penyebaran Covid-19. dikutip dari kompas.com, Direktur Regional Barat WHO, Takeshi Kasai (18/8) meyakini bahwa usia 20 hingga 40 menjadi pendorong penyebar Covid-19 dilansir dari berita kompas.com yang berjudul “WHO Khawatir Penyebaran Virus Corona Oleh Orang Usia 20 ingga 40 tahun”. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi Islam Bandung, karena dianggap sudah mencakup usia pendorong covid-19.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi juga dianggap sudah memiliki kemampuan untuk mengola informasi terutama pada komunikasi massa dikarenakan telah mempelajari ilmu komunikasi, khususnya pada pemberitaan vaksin Covid-19. Pada penelitian ini juga dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Bandung dikarenakan isu mengenai vaksin Covid-19 ini banyak yang bersifat hoax yang menyangkut keislaman seperti vaksin yang mengandung babi dan lain sebagainya. Adanya pemberitaan atau informasi yang menyatakan bahwa vaksin mengandung tripsin Babi yang mana bahan tersebut diharamkan bagi umat islam. Seperti salah satu berita yang ada di [Kompas.com](https://kompas.com) bahwa adanya vaksin yang mengandung babi dengan judul berita “Vaksin Sinopharm Mengandung Tripsin Babi, MUI: Boleh Digunakan karena Kondisi Darurat”. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungannya antara peran Kompas.com dalam mencegah informasi yang beredar dimasyarakat seperti vaksin yang mengandung babi

dengan minat vaksin mahasiswa Universitas Islam Bandung yang notabennya sebagai perguruan tinggi islam.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma positivis yang merupakan persepsi ataupun paradigma dalam melihat suatu realitas sosial, keberadaan manusia (human being), ilmu pengetahuan (nature of science) dan tujuan penelitian sosial (Sarantakos, 1995:33-36). Penelitian ini juga menggunakan teori Uses and Effect merupakan salah satu teori ilmu komunikasi yang menjelaskan bahwa pemberitaan yang dipilih oleh khalayak memiliki efek pada sikap dan minat pada khalayak tersebut. Teori uses and effect ini juga didukung dengan melihat indikator efek yang ditimbulkan dari komunikasi massa, yakni: Kognitif, Afektif, dan Konatif. Selain itu juga peneliti teori uses and effect melihat dari beberapa faktor terpaan media, yakni: Frekuensi, Atensi, dan Durasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berusaha menjelaskan dan menggambarkan bagaimana paradigma mengenai hubungan antara pemberitaan vaksin Covid-19 dengan minat yang ada pada masyarakat terkhusus mahasiswa Universitas Islam Bandung. Peneliti juga merasa penting untuk melakukan penelitian ini karena untuk melihat bagaimana hubungan antara pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini karena beberapa hal yakni untuk mengkaji hubungan antara pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara frekuensi membaca berita vaksin Covid-19 pada Kompas.com dengan minat vaksinasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan
3. antara durasi membaca berita vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa.
4. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara atensi (perhatian) membaca berita vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan paradigma objektifis dengan teknik penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme yang menggunakan populasi dan sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan dalam menganalisis data bersifat kuantitatif/statik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Dan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional. Sedangkan menurut Lind, Marchal, Wathen, 2008, analisis korelasi adalah sekumpulan teknik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel. Variabel yang dimaksud adalah, variabel X (pemberitaan mengenai vaksin covid-19 yang terdapat pada kompas.com) dan variabel Y (minat vaksinasi mahasiswa fakultas ilmu komunikasi Unisba) dimana dapat membentuk hubungan non-linier, positif dan negatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan aplikasi SPSS pada tabel diatas, dapat dianalisis korelasinya sebagai berikut :

1. Signifikansi Hubungan: Berdasarkan data yang didapat, nilai signifikansi atau Sig. (2 tailed) adalah 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05, maka artinya hubungan signifikan antara pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fikom Unisba.
2. Tingkat Kekuatan Hubungan: Berdasarkan data yang didapat, diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,712. Mengacu pada interval nilai koefisien korelasi, nilai korelasi 0,712

berada diantara 0,70 – 0,90 artinya hubungan yang tinggi antara pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fikom Unisba.

3. Arah Hubungan : Berdasarkan data yang didapat dari tabel, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi positif, sehingga hubungan antara pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fikom Unisba adalah searah, sehingga berarti semakin tinggi terpaan pemberitaan, maka tingkat minat vaksinasi pun semakin tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara terpaan pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fikom Unisba” ditolak, sementara hipotesis H_1 yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara terpaan pemberitaan mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fikom Unisba” diterima.

Tabel 1. Correlations

Correlations				
			Terpaan	Minat
Spearman's rho	Terpaan Media	Correlation	1.000	.712**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	92	92
	Minat Vaksinasi Mahasiswa	Correlation	.712**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	92	92
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Uses&Effects dimana penggunaan media dapat memunculkan efek terhadap khalayak yang mengakses pesan dari media tersebut. Dimana pada penelitian ini, khalayak menggunakan media portal berita online Kompas.com mengenai vaksin Covid-19, dan setelah mengkonsumsinya timbul efek terhadap minat pembaca untuk melaksanakan vaksinasi.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara terpaan media Kompas.com mengenai pemberitaan vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba. Pada kesimpulan ini, akan dikemukakan 3 kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang kuat dan searah antara frekuensi pemberitaan kompas.com mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ atau memiliki hubungan yang signifikan, serta koefisien korelasi 0,548 yang mana artinya terdapat “hubungan yang cukup berarti” dengan penjabaran nilai korelasi antara frekuensi pemberitaan dengan minat kognitif sebesar 0,622, frekuensi pemberitaan dengan minat afektif sebesar 0,488 dan nilai korelasi antara frekuensi dengan minat konatif sebesar 0,535. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hubungan searah ini diartikan sebagai semakin sering pembaca mengkonsumsi pemberitaan Kompas.com mengenai vaksin Covid-19 maka semakin tinggi juga minat vaksinasi yang ditimbulkan.
2. Terdapat hubungan yang kuat dan searah antara atensi pemberitaan kompas.com

- mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ atau memiliki hubungan yang signifikan, serta koefisien korelasi 0,545 yang mana artinya terdapat “hubungan yang cukup berarti” dengan penjabaran nilai korelasi antara atensi pemberitaan dengan minat kognitif sebesar 0,658, atensi pemberitaan dengan minat afektif sebesar 0,440 dan nilai korelasi antara atensi dengan minat konatif sebesar 0,537. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hubungan searah ini diartikan sebagai semakin tinggi perhatian pembaca terhadap pemberitaan Kompas.com mengenai vaksin Covid-19 maka semakin tinggi juga minat vaksinasi yang ditimbulkan.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan searah antara durasi pemberitaan Kompas.com mengenai vaksin Covid-19 dengan minat vaksinasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ atau memiliki hubungan yang signifikan, serta koefisien korelasi 0,558 yang mana artinya terdapat “hubungan yang cukup berarti” dengan penjabaran nilai korelasi antara durasi pemberitaan dengan minat kognitif sebesar 0,523, durasi pemberitaan dengan minat afektif sebesar 0,542 dan nilai korelasi antara durasi dengan minat konatif sebesar 0,606. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hubungan searah ini diartikan sebagai semakin lama pembaca mengonsumsi pemberitaan Kompas.com mengenai vaksin Covid-19 maka semakin tinggi juga minat vaksinasi yang ditimbulkan. menggunakan teknologi tinggi dan sangat memperhatikan kesehatan bagi penggunaannya.

Acknowledge

Terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini, hingga pengerjaan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Kartini, Endang. Dkk. 2020. Dampak Terpaan Berita Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pasca Gempa Lombok. [http:// e-journal.unizar.ac.id](http://e-journal.unizar.ac.id). Vol.14 No.1. hal. 10
- [2] Lind, Marchal & Wathen. (2008). Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis Dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global. Buku 2, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Sarantakos, Sotirios, 1995, Social Research, Macmillan Education Australia Pty Ltd, h. 33-36
- [4] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [5] Yovanda, Lukata. 2018. Pengaruh Penyebaran Berita di Media Online Terhadap Menurunnya Minat Baca Koran. hal. 11.
- [6] <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5290971/fakta-di-balik-6-relawan-meninggal-saat-uji-klinis-vaksin-covid-19-pfizer/2>. Diakses 6 Juli 2021 16:10
- [7] <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/18/182700465/who-khawatir-penyebaran-virus-corona-oleh-orang-usia-20-hingga-40-tahun?page=all>. Diakses 6 Juli 2021 16:12
- [8] <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta>. Diakses 6 Juli 2021 16:17
- [9] <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/03/13293631/vaksin-sinopharm-mengandung-tripsin-babi-mui-boleh-digunakan-karena-kondisi>. Diakses 7 Agustus 2021 23:18
- [10] Rahmawati, Anisa Suci dan Ferry Darmawan. 2021. *Kredibilitas Pemberitaan Distribusi Vaksin Covid-19 di Indonesia*. Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital, 1(2), 107-114.